



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6629-6636

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Bimbingan Psikososial M-Bipos Zainuri Dalam Menurunkan Tingkat Stres dan Depresi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan

Imam Zainuri^{1✉}, Lilik Ma'rifatul², Siti Kotijah³, Amar Akbar⁴

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: imamznppni@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Narapidana adalah seseorang yang menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan dengan keputusan tetap. Kehidupan di lapas narapidana menghadapi berbagai stressor, diantaranya keterbatasan fasilitas, jumlah penghuni yang banyak, peraturan yang ketat dapat memunculkan berbagai respons psikososial, spiritual yang berhubungan dengan tingkat stres, dan Depresi. Metoda: Pre-post test dengan kelompok kontrol, *Random sampling* 20 narapidana dari 20 bilik di lembaga pemasyarakatan kelas II B Mojokerto, 20 responden di Lapas Sidoarjo. Kuesioner Stres diukur dengan DASS dan Depresi diukur dengan BDI. Analisa menggunakan regresi linier. Analisa univariat dan bivariate. Psikososial berpengaruh terhadap *self efficacy* (p -value 0,007), psikososial berpengaruh terhadap *self esteem* (p -value 0,039), psikososial tidak berpengaruh terhadap tanda dan gejala perilaku kekerasan (p -value 0,909). spiritual tidak berpengaruh terhadap *self efficacy* (p -value 0,876), spiritual tidak berpengaruh terhadap *self esteem* (p -value 0,245), spiritual tidak berpengaruh terhadap tanda dan gejala perilaku kekerasan (p -value 0,803). Psikososial dan spiritual berpengaruh terhadap *self efficacy* (p -value 0,024). Psikososial dan spiritual tidak berpengaruh terhadap *self esteem* (p -value 0,081). Psikososial dan spiritual tidak berpengaruh terhadap tanda dan gejala perilaku kekerasan. (p -value 0,965)

Kata kunci: *Bimbingan Psikososial, Stres, Depresi, Warga binaan.*

Abstract

A convict is someone who is serving a sentence in a correctional institution with a permanent decision. Life in prison inmates faces various stressors, including limited facilities, large numbers of inmates, strict regulations which can give rise to various psychosocial and spiritual responses related to stress levels, and depression. Method: Pre-post test with a control group, random sampling of 20 prisoners from 20 rooms at the class II B prison in Mojokerto, 20 respondents at the Sidoarjo prison. Questionnaire Stress was measured by DASS and Depression was measured by BDI. Analysis uses linear regression. Univariate and bivariate analysis. Psychosocial influences self-efficacy (p-value 0.007), psychosocial influences self-esteem (p-value 0.039), psychosocial has no influence on signs and symptoms of violent behavior (p-value 0.909). spirituality has no effect on self-efficacy (p-value 0.876), spirituality has no effect on self-esteem (p-value 0.245), spirituality has no effect on signs and symptoms of violent behavior (p-value 0.803). Psychosocial and spiritual influence on self-efficacy (p-value 0.024). Psychosocial and spiritual have no effect on self-esteem (p-value 0.081). Psychosocial and spiritual have no effect on signs and symptoms of violent behavior. (p-value 0.965).

Keywords: *Psychosocial Guidance, Stress, Depression, Inmates.*

PENDAHULUAN

Narapidana adalah seorang pelaku kriminal yang sudah mendapatkan status hukum tetap oleh hakim, sehingga dia harus menjalani masa hukuman di dalam lembaga pemasyarakatan. Kondisi didalam lapas dengan aturan ketat, serba dibatasi, angka hunian yang melebihi kapasitas, memunculkan respon frustrasi, mudah terjadi gesekan antar napi yang menstimulasi untuk marah, rendahnya toleransi antar napi sebagai manifestasi persaingan dalam menjalankan hidup di dalam Lapas, kondisi tersebut bisa berdampak pada kesehatan mental. Hasil penelitian Etnografi di Lapas Bogor oleh Simon (2011), mengenai budaya kehidupan di dalam Lapas, bahwa budaya penjara tidak lagi mengikuti bingkai institusi atau lembaga, tapi menekankan sisi individu atau aktor yang berperan memelihara berbagai kesepakatan informal berdasarkan kontek-kontek tertentu. Dimana kesepakatan informal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam konflik atau stressor lain antar individu satu dengan yang lainnya atau antar kelompok. Seluruh narapidana rentan mengalami tekanan psikologis bahkan sampai mengalami gangguan mental.

Setiap napi memiliki respon beragam diantaranya *self esteem* rendah, merasa tidak sanggup menghadapi masalahnya sehingga *self efficacy* rendah, dan mudah sekali terpancing untuk marah. Dengan kondisi instabilitas emosi, seorang napi membutuhkan dukungan guna menstabilkan respons psikososial dan spiritualnya selama menjalani hukuman.

Penelitian ini ingin melihat korelasi dan model respons psikososial dan spiritual dengan *self esteem*, *self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan.

METODE PENELITIAN

Desain dan Partisipan

Desain penelitian yaitu *cross sectional study*, sampling dengan *random sampling*, terdapat 20 narapidana dari 20 bilik pada bulan Mei sampai Juni 2018 di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Mojokerto. Kriteria inklusi, napi berusia 20 – 50 tahun, pernah melakukan tindakan kekerasan, tidak tuna rungu dan tuna wicara.

Research Tools

Penelitian dengan menggunakan kuesioner mengenai respons psikososial, terdiri dari 10 item pertanyaan, spiritual diukur dengan FACIT-Sp (*The functional assessment of chronic illness theory-spiritual well being scale*) terdiri dari 12 item. *Self esteem*, diukur dengan *Self Esteem Question (SEQ)* dengan 45 item, *Self efficacy* diukur dengan *General Self-Efficacy Scale (GSES)* terdiri dari 10 item, tanda dan gejala perilaku kekerasan, diukur dengan *Agitated Behavior Scale (ABS)* dengan 14 item.

Analisa Statistik

Analisa statistic dengan regresi linier. Berikutnya dilakukan uji uni variat dan bivariat. Dianalisis hubungan variable psikososial dengan masing-masing *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan. Hubungan variable spiritual dengan masing-masing *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan. Analisis hubungan variable psikososial dan spiritual secara bersama dengan *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan. Berikutnya dianalisis model hubungan psikososial dan spiritual secara bersama dengan *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Bimbingan psikososial terhadap *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan narapidana di Lapas

Tabel 1. Pengaruh Bimbingan psikososial terhadap *Self esteem*, *Self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan narapidana di Lapas

Variabel	B	Beta	T hitung	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Psikososial Self Efficacy	0,601	0,598	3,041	0,007	0,05	H ₀ ditolak
Psikososial Self Esteem	-5,447	-0,473	-2,241	0,039	0,05	H ₀ ditolak
Psikososial tanda dan gejala perilaku kekerasan	-0,06	-0,28	-0,115	0,909	0,05	H ₀ diterima

Hasil uji signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji T pengaruh psikososial terhadap *self efficacy* didapatkan hasil T hitung 3,041 , *p-value* 0,007 < 0,05 artinya secara parsial variable psikososial berpengaruh terhadap *self efficacy*
- Hasil uji T pengaruh psikososial terhadap *self esteem* didapatkan hasil T hitung -2,241 , *p-value* 0,039 < 0,05 artinya secara parsial variable psikososial berpengaruh terhadap *self esteem*
- Hasil uji T pengaruh psikososial terhadap tanda dan gejala perilaku kekerasan, didapatkan hasil T hitung -0,115 , *p-value* 0,909 > 0,05 artinya secara parsial variable psikososial tidak berpengaruh terhadap tanda dan gejala perilaku kekerasan.

Model Hubungan Antara Terhadap Psikososial, Spiritual dengan *Self Esteem*, *Self Efficacy*, Tanda dan Gejala Perilaku Kekerasan Narapidana Di Lapas

Tabel 2. Model hubungan antara psikososial dan spiritual dengan *Self efficacy*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
Constant	8,213	5,326	
Psikososial	0,601	0,198	0,598
Spiritual	0,016	0,100	0,031

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebuah persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Self efficacy} = 8,213 + 0,601 X1 + 0,016 X2 + 0,05$$

Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Psikososial memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,601 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan psikososial (X_1) satu satuan maka variabel *self efficacy* akan mengalami peningkatan angka sebesar 0,601 kali.
2. Spiritual memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,016 yang dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan satu satuan, maka variabel *self efficacy* mengalami peningkatan sebesar 0,016 kali.

Hasil uji model didapatkan hasil nilai F 4,655 dan *p-value* 0,024 < 0,05. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable psikososial dan spiritual berpengaruh terhadap variable *self efficacy*.

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,278, artinya 27,8 % *self efficacy* dipengaruhi oleh variable psikososial dan spiritual sedangkan 72,2 % dipengaruhi oleh variable lain.

Pembahasan

Stress merupakan bagian dari kehidupan yang mempunyai efek positif dan negatif yang disebabkan karena perubahan lingkungan. Respon psikososial diawali dari adanya stressor yang mengakibatkan seseorang harus melakukan pengelolaan terhadap stress. Perubahan dari suatu keadaan dari respons akibat stressor disebut adaptasi. Ini dilakukan seseorang dalam rangka menjaga keseimbangan hidupnya. Respons psikososial dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, diantaranya..perubahan pola pikir, perilaku, keyakinan bahkan keimanan seseorang. Seorang narapidana dengan berbagai permasalahan yang dihadapi selama menjalani hukuman di dalam Lapas akan mengalami perubahan-perubahan tersebut diatas. Jika napi mampu mengelola stress yang dihadapi maka kehidupannya akan berjalan seimbang. Namun jika tidak mampu akan memiliki risiko perubahan dalam kehidupannya. Perubahan yang sering terjadi pada napi di dalam Lapas diantaranya perubahan harga diri atau *self esteem*, ini terjadi akibat dari menyanggah identitas status seorang napi. Berikutnya sebagai akibat di hukum kurungan atau hidup didalam penjara yang penuh dengan keterbatasan, banyak sekali napi memiliki asumsi pada dirinya kalau tidak bisa berbuat banyak, sehingga *self efficacy* menjadi rendah. Selain itu kehidupan di dalam Lapas yang penuh dengan keterbatasan dalam banyak hal, dihuni oleh banyak manusia, semua memiliki masalah, semuanya mengalami stress yang tinggi menjadikan dalam interaksi antar napi mudah sekali terjadi gesekan antar

napi, sehingga sangat mudah tersulut emosi marahnya dan menunjukkan perilaku kekerasannya. Dengan kondisi tersebut kadang seorang napi merasa benar-benar tidak memiliki solusi menghadapinya, dan satu-satu jalan adalah mengingat Tuhan atau meningkatkan kemampuan spiritualnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dimana psikososial dapat mempengaruhi *self esteem* dan *self efficacy*, hal ini terjadi sesuai dengan teori seseorang yang mampu menghadapi stressor dan menjaga keseimbangan dalam hidupnya, dia akan merasa tenang, mantap, optimis, mampu mengendalikan situasi dirinya dan lebih mampu mengatasi masalah-masalah dan kesulitan hidup, artinya secara psikososial adaptif sehingga merasa menjadi individu yang berharga diri tinggi. Selain itu juga akan muncul perasaan mampu menjalankan dan bertahan hidup, walaupun dibawah tekanan yang berat sekalipun, yakin akan mampu memiliki solusi untuk setiap masalahnya. Individu tersebut memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Respon psikososial tidak mempengaruhi tanda dan gejala perilaku kekerasan, hal ini terjadi karena pada dasarnya marah merupakan manifestasi dari suasana perasaan yang tereksplorasi, dan ini disebabkan oleh banyak factor dan bersifat sangat subyektif sehingga sangat sulit ditebak. Selain itu perilaku marah sebagian orang menganggap hal biasa atau dibutuhkan pada situasi tertentu. Bahkan banyak ditemukan napi marah tanda sebab yang jelas.

Pengujian model pada variabel psikososial dan spiritual hanya mampu mempengaruhi pada *self efficacy*, namun tidak mempengaruhi *self esteem* dan tanda gejala perilaku kekerasan. Ini terjadi karena variabel psikososial dan spiritual pada saat psikososial dengan coping adaptif dan spiritual tinggi, membuat seseorang memiliki keyakinan yang semakin kuat dalam menghadapi berbagai macam masalah hidupnya, sehingga *self efficacy*nya tinggi.

SIMPULAN

Hasil uji signifikansi secara parsial variabel psikososial mempengaruhi *self esteem*, *self efficacy*, namun tidak mempengaruhi tanda dan gejala perilaku kekerasan. Hasil uji signifikansi secara parsial variabel spiritual tidak mempengaruhi *self esteem*, *self efficacy*, tanda dan gejala perilaku kekerasan. Hasil analisis model dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel psikososial dan spiritual berpengaruh terhadap variabel *self efficacy*, namun tidak berpengaruh terhadap *self esteem* dan pada tanda gejala perilaku kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Howayda A. (2010). *Spirituality and Psychological Well Being in the Muslim Community: An Exploratory Study*. UMI Disertation Publishing. UMI Number: 3430240. P. 13-15
- A Josias Simon (2011), penelitian kualitatif budaya di penjara. Universitas Indonesia. P.6-8
- Bandura., (2003). *Principles of Behaviour Modification*. Journal of Aggressive Behaviour 30, p.43 – 50, <http://www.Sciencedirect.com>.
- Brown., (2005). *Social Workers at Risk : The Prevention and Management of Violent*. International Journal of Psychiatry. 22 p.52–60 <http://www.Sciencedirect.com>.
- Cimino. Marie.S. (2002). *Nurses Spiritual Well Being as Related to Attitudes Toward and Degree of Comfort in Providing Spiritual Care*. University Microfilms Intenational (UMI) order number 9217438. P. 23-25
- Coontz & Mulvey., (2004). *Gender and the assesment of dangerousness in the Psychiatric Emergency Room*. International Journal of Law and Psychiatry. 32 p. 145 – 155 <http://www.sciencedirect.com>.
- Distasion CA., (2002). *Protecting yourself from violence in the workplace, Nursing*, dalam buku Elder, p.32-35. (6).
- Glynis., (2002) *Coping with Aggressive Behaviour*. International Journal of Nursing Studies 41, p 224-230. <http://www.Sciencedirect.com>
- Hamid, A. Y. (2008). *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: Bunga Rampai. P. 13-17
- Ibrahim et al. (2015). *Assessment of mental distress among prison inmates in Ghana's correctional system:a cross-sectional study using the Kessler Psychological Distress Scale*. International Journal of Mental Health. Systems. Ghana. P. 09-11
- Indian Journal Psychiatry. (2015). *Strategy for the managemnt of substance use disorders in the State of Punjab: Developing a structural model of state-level de-addiction services in the health sector (the "Punjab model")*. Ed.Januari-Maret:57 (1).India. p. 15-17
- J Senior et.al (2013) . *Health and social care services for older male adults in prison: the identification of current service provision and piloting of an assessment and care planning model*. National Institute for Health Reseach. Vol.I . p. 10-23
- Kaplan et all., (1997). *Synopsis of Psychiatry, jilid 1*, Alih bahasa Widjaja Kusuma, Binarupa Aksara. Jakarta. P.255 – 277

- Luszczynska, A., Mohamed, N. E., & Schwarzer, R. (2005). *Self-efficacy and social support predict benefit finding 12 months after cancer surgery: The mediating role of coping strategies*. *Psychology, Health & Medicine*, 10, p. 365-375.
- Mustikasari, (2012), *Model Adaptasi Psikologis Keperawatan Jiwa bagi perawat Survivor yang mengalami PTSS pasca bencana gempa bumi*. Universitas Indonesia. Jakarta..p. 68-83
- Nurjanah, Intan., (2008). *Penanganan Klien dengan Masalah Psikiatri : Kekerasan (Agresif)*. MocoMedika. Yogyakarta. P. 34-45
- Schwarzer, R., & Fuchs, R. (1996). *Self-efficacy and health behaviors*. In M. Conner & P. Norman (Eds.), *Predicting health behavior: Research and practice with social cognition models*. Buckingham, UK: Open University Press. p. 163-196
- Singh. K and Jha. Shalini. D. (2014). *Spiritual Well Being and Culture: Relationship with Urbanization in North India*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. July 2014, Vol.40, No.2, p.246-254.
- Varcarolis, E.M. & Halter, M.J. (2010). *Foundation of Psychiatric Mental Health Nursing: a Clinical Approach*. Sixth edition. Canada: St. Louis Missouri. P. 154-163